



Pelatihan Mengenal Warna Melalui Rainbow Walking Water Di KB IZZATI BEKASI

Nisa Khofifah^{1✉}

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, nissakhofifah@upi.edu, Orcid ID: 0009-0000-1025-0650

Article Info

History Article

Received:
January 2023
Accepted:
February 2023
Published:
February 2023

Abstract

Aspects of cognitive development is one aspect that is very important for children, one of which is in recognizing colors. the background of this training is the lack of understanding of children in the IZZATI KB in recognizing colors. The method used in the Rainbow walking water training is direct demonstration and practice. This training aims to help children develop cognitive aspects of children, namely color recognition. This training was held at KB IZZATI Kampung Beting, Pantai Bahagia Village, Muara Gembong District, Bekasi Regency, with the target of training 2 teachers and 18 children aged 5-6 years. The stages in this training are divided into three stages, namely (1) preparation, (2) implementation stage, (3) evaluation and reporting stage. From the results of this training it can be concluded that cognitive development in the IZZATI KB is well developed, there is influence from the Rainbow walking water training method.

Keywords:

Training, Devotion, Cognitive Development

How to Cite:

Khofifah, N. Wulandari, H. (2023). Pelatihan Mengenal Warna Melalui Rainbow Walking Water Di KB IZZATI BEKASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 3(1), pp. 41-48

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:
Januari 2023
Diterima:
Februari 2023
Diterbitkan:
Februari 2023

Abstrak

Aspek perkembangan kognitif sangat penting bagi anak salah satunya dalam mengenal warna. latar belakang dari pelatihan ini yaitu kurangnya pemahaman anak di KB IZZATI dalam mengenal warna. Metode yang digunakan dalam Pelatihan Rainbow walking water ini yaitu demonstrasi dan praktek langsung. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek kognitif anak yaitu pengenalan warna. Pelatihan ini bertempat di KB IZZATI Kampung Beting, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Dengan sasaran pelatihan 2 guru dan 18 anak usia 5-6 tahun. Tahapan pelatihan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi dan pelaporan. Dari hasil pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif di KB IZZATI berkembang dengan baik, terdapat pengaruh dari metode pelatihan Rainbow walking water.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengabdian, Perkembangan Kognitif

Cara mensitasi: Khofifah, N. Wulandari, H. (2023). Pelatihan Mengenal Warna Melalui Rainbow Walking Water Di KB IZZATI BEKASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 3(1), pp. 41-48

©2022 Universitas Pendidikan Indonesia
ISSN: 2775-5940

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai agent of change harus membuat perubahan, salah satunya dengan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya mengimplementasikan Tridharma perguruan tinggi. Salah satu bentuk pengabdian yaitu dalam aspek pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan pertama dan memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan sebuah pembinaan yang harus diterima anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Menurut Nurhafizah (2015), taman kanak-kanak merupakan satuan pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak dan dapat memajukan berbagai aspek perkembangan anak. Pendidikan ini dirancang untuk mendorong semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah pengembangan aspek kognitif untuk jenjang pendidikan yang akan datang.

Salah satu bentuk pengabdian ini yaitu pelaksanaan pelatihan Rainbow Walking Water yang dilakukan di KB IZZATI Bekasi. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif yaitu pengenalan warna pada anak di KB IZZATI. Kemampuan anak mengenal warna merupakan bagian dari perkembangan kognitif (Permendikbud No. 146 Tahun 2014). Berdasarkan hasil observasi, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman anak-anak di KB IZZATI untuk membedakan warna.

Menurut (Purwaningsih, 2018; Aisyah 2017; Mulyana et al., 2017; Syamsuardi, 2012), mengenalkan warna pada anak merupakan salah satu bentuk pembelajaran mendasar agar anak lebih peka terhadap benda-benda di sekitarnya dan juga untuk meningkatkan daya pikir dan kreativitas anak. Sementara itu Arimbi et al., 2018; Ratnasari et al., 2017; Fitri & Sembiring, 2018; Holis, 2016, Perkembangan kognitif merupakan suatu bentuk kemajuan pola berpikir anak yang memanfaatkan sistem saraf sensorik dan dipadukan dengan pemikiran intelektualnya dalam memecahkan suatu masalah untuk membentuk memori jangka panjang yang harus distimulasi secara tepat sesuai usianya. Dari kutipan diatas dapat diungkapkan bahwa pengenalan warna pada anak adalah bentuk pembelajaran dasar yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kepekaan terhadap lingkungannya, serta membantu anak dalam berpikir untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak.

Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak di KB IZZATI dalam mengenal warna. Namun pada kenyataannya hanya metode ceramah yang digunakan saat mengenalkan warna di KB IZZATI, hal ini yang memicu kurangnya pemahaman anak tentang warna. Pendidik harus menyiapkan pendekatan dan metode yang efektif berdasarkan berbagai sumber (Lam, Cheng & Ma, 2009). Hal ini agar anak fokus dan dapat memahami pembelajaran. Membangun motivasi anak juga dapat mengatasi gangguan yang dapat mempengaruhi konsentrasi anak, sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan lebih fokus belajar (Abroto, Maemonah, & Ayu, 2021). Dari kutipan di atas terlihat bahwa guru membutuhkan suatu metode untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Salah satu metode untuk mengenalkan anak pada warna adalah metode pelatihan Rainbow Walking Water. Metode ini dapat menjadi salah satu acuan guru dalam pengembangan pembelajaran KB IZZATI. Dalam publikasi Permendikbud RI No. 137 Standar Nasional Anak Usia Dini Tahun 2014 Lampiran 1 Standar Isi Tingkat Perkembangan Anak Usia 12–18 Bulan Pada ranah perkembangan kognitif, anak dapat mengenal beberapa warna primer yaitu merah, biru, kuning dan hijau. Ini adalah rangsangan yang baik untuk perkembangan kognitif anak-anak, dan juga dapat membantu merangsang indera penglihatan anak-anak tentang pengenalan warna dan pencampuran warna. Kemampuan anak mengenal warna merupakan bagian dari perkembangan kognitif. (Permendikbud No 146, 2014).

Pelatihan ini diadakan menjadi luaran dari program P2MB (Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan) KKN TEMATIK yang adakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Pelatihan Rainbow Walking Water ini di lakukan unuk membantu menstimulus anak dalam mengenal warna di KB IZZATI. Adapun yang didapatkan dari pelatihan ini berfokus pada aspek perkembangan kognitif anak. Dan diharapkan dengan pelatihan ini anak dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitifnya yaitu dapat mengenal warna. Laporan hasil

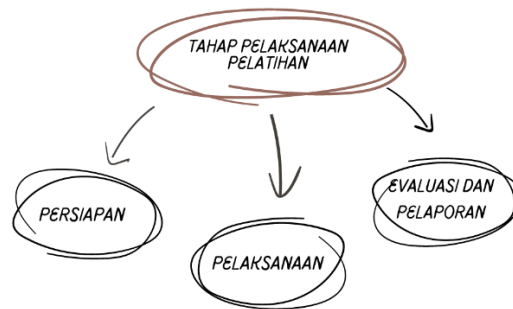
pelatihan ini akan dimuat dalam beberapa laporan berupa, artikel berita, jurnal, video dokumentasi dan laporan akhir berupa kegiatan yang dilakukan saat pelatihan.

METODOLOGI

Dalam pelaksanaan pelatihan Rainbow Walking Water terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu (1) tahap Persiapan, pada tahap ini dimulai dengan melakukan observasi ke KB IZZATI, selanjutnya mulai menyiapkan materi, alat, serta bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan Rainbow Walking Water ini. (2) Tahap selanjutnya yaitu tahap Pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan ini dimulai dengan kegiatan pembukaan, kegiatan tanya jawab bersama anak, kegiatan pembagian kelompok, kegiatan pemberian alat dan bahan yang akan digunakan saat pelatihan berlangsung, kegiatan mengamati perpindahan warna, dan diakhiri dengan kegiatan penutupan. (3) Tahap selanjutnya yaitu tahap Evaluasi Dan Pelaporan, pada tahap ini dimulai dengan wawancara kepada guru KB IZZATI mengenai pelatihan Rainbow Walking Water yang telah dilakukan sebagai evaluasi akhir dari guru, selanjutnya kegiatan pelaporan yang akan dimuat dalam beberapa laporan berupa, artikel berita, jurnal, video dokumentasi dan laporan akhir berupa kegiatan yang dilakukan saat pelatihan.

Sasaran kegiatan ini adalah KB IZZATI Bekasi, dengan subyek 2 guru dan 18 anak usia 5-6 tahun. Pelatihan Rainbow Walking Water ini menggunakan metode demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktek langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Black and Champion (2001), wawancara adalah kegiatan komunikasi lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Menurut Denzimo (Black and Champion), wawancara adalah pertukaran percakapan pribadi di mana seseorang menerima informasi dari orang lain. Adapun Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah air, pewarna, tisu dan gelas plastik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna serta membantu menstimulus aspek aspek perkembangan, salah satunya aspek kognitif.

Tahapan Pelatihan :



Gambar 1. Tahapan Pelatihan *Rainbow Walking Water* (Dok. Pribadi 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

P2MB (Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan) KKN TEMATIK merupakan program yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Salah satu pengabdian yang dilakukan yaitu pengabdian disalah satu sekolah yaitu di KB IZZATI Bekasi. Berdasarkan hasil observasi PAUD IZZATI menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak sudah berkembang dengan baik, hanya saja metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak menggunakan metode lain kecuali metode ceramah. Oleh karena itu kemampuan anak dalam mengenal warna masih lemah, karena cara lain yang lebih inovatif untuk mengenalkan warna belum digunakan, sehingga anak hanya fokus pada alat tulis dan tidak memperhatikannya.

Menurut Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode pembelajaran memegang peranan dan fungsi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Nur Hamiyah, guru harus memiliki tehnik dalam memberikan pembelajaran kepada anak, agar apa yang guru sampaikan dapat dipahami oleh anak. Menurut F. Thomas Edison dalam bukunya “52 Metode Mengajar” menyatakan bahwa setiap manusia memiliki sifat yang mudah bosan, apalagi anak-anak, maka untuk mengantisipasi hal itu metode pembelajaran atau penyajian materi pelajaran hendaknya bervariasi agar tidak jenuh dan membosankan. Dari ke tiga kutipan diatas dapat diungkapkan kembali bahwa metode pembelajaran dalam pendidikan merupakan hal yang penting, karena metode pembelajaran itu menentukan bagaimana anak dapat mengerti atau tidak tentang apa yang sedang disampaikan saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu teretuslah pelatihan Rainbow Walking Water sebagai metode yang digunakan untuk membantu perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna.

Pelatihan ini dilaksanakan pada Senin, 29 Mei 2023 di KB IZZATI Kampung Beting, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Sebanyak 18 anak usia 5-6 tahun dan 2 guru yang ikut berpartisipasi. Tahapan pelaksanaan pelatihan ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pelaporan dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan observasi dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan pelatihan. Observasi adalah kegiatan ilmiah empiris berdasarkan data lapangan dan berupa teks (Adler & Adler, 1987:78; Anderson & Mayer, 1988:32; Denzin & Lincoln, 2009:523). Observasi juga merupakan hal yang perlu dan keharusan bagi perkembangan ilmu pengetahuan (Denzin dan Lincoln, 2009:523). Morris (1973:906) juga mendefinisikan observasi sebagai kegiatan menangkap gejala dengan bantuan instrumen dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau lainnya. Dari ketiga pendapat tersebut dapat diungkapkan bahwa observasi merupakan aspek pendukung dalam sebuah pelatihan, karena dapat membantu dalam mengumpulkan data berdasarkan fakta lapangannya. Pada tahap observasi Kemampuan anak dalam mengenal warna belum masuk kedalam kategori mampu. Karena beberapa anak hanya mengetahui nama warna saja tetapi belum tahu warna aslinya seperti apa karena model pengenalan warnanya hanya dijelaskan oleh guru, sehingga anak tidak melihat warnanya secara langsung.



Gambar 1. Alat dan bahan yang digunakan saat pelatihan Rainbow Walking Water
(DOK. PRIBADI 2023)

Pada tahap pelaksanaan kegiatan Rainbow Walking Water di KB IZZATI ini dimulai dengan kegiatan pembukaan. Ningsih & Mastuti (2013) menyatakan bahwa apersepsi dilakukan untuk melibatkan dan memotivasi perhatian anak, yang tidak hanya terjadi pada awal pembelajaran, tetapi juga dapat terjadi dalam beberapa kegiatan pembelajaran inti. Memberikan apersepsi adalah keterampilan khusus yang ada dan harus dipelajari guru, karena ketika guru pertama kali masuk kelas, itu menentukan momen untuk langkah selanjutnya (Sugahara, Sugao, Dellaportas, & Masaoka, 2016). Menit pertama pembelajaran adalah waktu penting yang menentukan tahap untuk pembelajaran selanjutnya (Brew & Boud, 1995). Dari ketiga teori diatas

dapat diungkapkan bahwa pentingnya guru mempunyai keterampilan dalam membuka kegiatan pembelajaran dikelas untuk keberlangsungan proses belajar anak dikelas.

Kegiatan pembukaan diawali dengan tanya jawab kepada anak mengenai proses belajar yang selama ini dilakukan dikelas. Setelah itu diperoleh jawaban bahwa anak hanya belajar dikelas dan anak hanya menulis dan pembelajaran yang kurang variatif. Langkah selanjutnya adalah membagi anak menjadi beberapa kelompok. Alat dan bahan kemudian dibagikan kepada masing-masing kelompok. Kemudian pelatihan dimulai dengan menunjukkan langkah-langkah latihan Rainbow Walking Water dari awal sampai akhir. Setelah itu anak diberikan kesempatan untuk mencoba bersama kelompoknya masing-masing. Kegiatan selanjutnya anak diminta untuk mengamati perpindahan warna, lalu melakukan tanya jawab bersama anak tentang warna apa yang anak lihat, lalu anak menyebutkan warna tersebut. dalam tahapan ini dapat dilihat persentase keberhasilan pelatihan ini yaitu 85% dilihat dari respon anak saat pelatihan berlangsung. Anak sangat aktif bertanya dan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan *Rainbow Walking Water*
(DOK. PRIBADI 2023)

Pada tahap evaluasi dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan pelatihan ini adalah 85% . Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan salah satu pengajar KB IZZATI menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat tumbuh kembang anak adalah kurangnya inovasi dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Namun selama pelatihan ini, aspek perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak terlihat jelas, yang terlihat dari reaksi anak-anak selama pelatihan Rainbow Walking Water ini berlangsung.. Pelatihan Rainbow Walking Water ini berlangsung. kegiatan pelaporan, yang akan dimuat dalam beberapa laporan berupa, (1) artikel berita, artikel berita ini di kirim dan di unggah dimedia masa. (2) jurnal, hasil pelaksanaan pelatihan Rainbow Walking Water ini diuraikan dalam bentuk tulisan lalu di unggah melalui Jurnal Pengabdian Masyarakat. (3) video dokumentasi, hasil dokumentasi kegiatan pelatihan ini juga ikut di dokumentasikan dalam bentuk foto, dan video lalu di muat dalam laporan harian. (4) laporan akhir berupa kegiatan yang dilakukan saat pelatihan.



Gambar 3. Wawancara Kepala Sekolah Kb Izzati
(Dok.Pribadi 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di KB IZZATI ditemukan adanya permasalahan pada anak dalam mengenal warna. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dibuatlah sebuah pelatihan yaitu pelatihan Rainbow Walking Water, yang bertujuan untuk membantu anak dalam aspek perkembangan kognitif salah satunya mengenal warna. Dari hasil pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan mengenai warna pada anak dengan menggunakan Pelatihan Rainbow Walking Water pada anak usia 5-6 tahun di KB IZZATI. Peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak dapat dilihat pada saat tahap pelaksanaan, anak dapat mengikuti arahan untuk mengikuti tahapan tahapan pelatihan. Dan pada tahap akhir anak dapat menyebutkan warna yang sudah anak campurkan, juga dapat menceritakan kembali proses kegiatan pelatihan Rainbow walking water. Anak melakukan kegiatan mencampur warna mulai dari menuang air kedalam gelas plastik, menuangkan pewarna, melipat tisu dan memperhatikan proses pencampuran warna. Perkembangan kognitif di KB IZZATI berkembang dengan baik, terdapat pengaruh dari metode eksperimen Rainbow walking water.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). *Pengaruh metode blended learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 1993-2000. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>
- Adler, Patricia A., & Adler, Peter, *Membership Roles in Field Research*, Newbury Park, CA: Sage Publication, 1987.
- Anderson, James A., dan Meyer, Tomothy P., *Mediated Communication: A social Action Perspective*, Newbury Park, CA: Sage, 1988
- Black, A, James & Champion J, Dean. 2011. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. Hlm 306
- Brew, A., & Boud, D. (1995). *Teaching and Research: Establishing the Vital Link with Learning*. Higher Education, 29(3), 261–273. <https://doi.org/10.1007/BF01384493>
- Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S., (ed.), *Handbook of Qualitative Research*, 2nd editions, New Delhi, Teller Road Thousand Oaks, California, USA: Sage Publication, Inc., 2009
- Edison, F. Thomas, *52 Metode Mengajar*, ed. by Kalam Hidup (Bandung: Kalam Hidup, 2017)

- Fitri riskai, (2021). *Peningkatan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B)*. Makasar
- Jauhar, Nur Hamiyah dan Muhammad, *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*, ed. by Prestasi Pustaka Raya (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014)
- Kemdikbud. (2014). *peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun. 2015; Tentang Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta
- Lam, S. fong, Cheng, R. W. yi, & Ma, W. Y. K. (2009). *Teacher and Student Intrinsic Motivation in Project-Based Learning*. Instructional Science. <https://doi.org/10.1007/s11251-008-9070-9>
- Melia E. dkk. (2022). *PELATIHAN PENERAPAN PROSES SAINS ANAK USIA DINI*. Bengkulu
- Morris, W., *The American Heritage Dictionary of English Language*, Boston: Houghton Mifflin, 1973.
- Ningsih, & Mastuti, S. E. (2013). *Perbedaan Pengaruh Pemberian Apersepsi terhadap Kesiapan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII A*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2(6), 1–11.
- Nugraha, A. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jilsi Foundation.
- Nurhafizah, N., & Kosnin, A. M. (2015). *Implementasi Permainan Tradisional Indonesia di Taman Kanak-Kanak Kota Padang*. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 85- 93. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/5249/4137>
- Purwaningsih, E. 2018. “*Mengenal Warna, Angka, Huruf dan Bentuk pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Interaktif*”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*. Vol: 3(2), pp: 103-110.
- Sugahara, S., Sugao, H., Dellaportas, S., & Masaoka, T. (2016). *The Effect of Body-Movement Teaching, Learning Motivation and Performance*. *Meditari Accountancy Research*, 24(3), 414–437. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2015-0006>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, ed. by PT. Rineka Cipta (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).